BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bisa diartikan sebagai semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Sanjaya (2007, hlm. 1) mengatakan, “Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari”. Artinya, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati atau dialami oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pendidikan meliputi dua proses, yaitu proses belajar dan pembelajaran yang sangat berkaitan satu sama lain.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga harus pandai memilih serta menggunakan materi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar kurikulum yang

berlaku dan juga harus sesuai dengan standar kompetensi, tujuan, kemudian ruang lingkup pembelajaran itu sendiri. Sanjaya (2007, hlm. 1) mengatakan, “Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi”. Artinya, Pelajaran bahasa yang diajarkan bukan sebagai alat untuk berkomunikasi di sekolah atau di luar lingkup sekolah melainkan hanya sebagai ilmu saja.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan kiranya telah lebih mendapatkan porsinya sebagai pengantar pendidikan di dalam penerapan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 yang berdasarkan pendekatan saintifik (ilmiah) yaitu, mengamati, menanya, menalar, menyaji dan mencipta, pendekatannya telah diturunkan melalui metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan erat, sehingga setiap pembelajaran bahasa harus selalu mengacu atau berorientasi pada keterampilan berbahasa tersebut. Akan tetapi, seseorang tidak dapat berhasil apabila hanya menguasai satu keterampilan saja.

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan membaca kita dapat memahami pengetahuan yang lebih dalam lagi. Tampubolon (2008, hlm. 8) mengatakan, “Masalah yang dialami dalam memperoleh keterampilan membaca yaitu gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat baca. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam membaca disebabkan oleh gerakan-gerakan mata saat membaca, motivasi peserta didik, dan minat baca peserta didik”.

Lebih lanjut Tarigan (2008, hlm. 14) mengatakan, “Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca”. Jadi, kurangnya minat baca dari peserta didik dalam membaca disebabkan oleh rasa malas dan kurangnya motivasi. Sebagai pendidik harus bisa mengatasi masalah

tersebut dan menjadi motivator untuk peserta didik agar mampu meningkatkan terhadap minat baca.

Kegiatan membaca sangatlah penting. Akan tetapi, sifat rasa malas untuk membaca itu sulit dihilangkan pada diri manusia, sehingga dampaknya keterampilan membaca itu sangatlah rendah. Hal ini merupakan alasan mengapa peneliti mengambil keterampilan membaca untuk dijadikan penelitian. Sekarang ini pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat jenis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks fabel.

Sehubungan dengan hal tersebut Tim Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 207) mengatakan, “Fabel secara etimologis fabel dari bahasa latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel juga sering disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral”. Artinya, fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia yang memiliki nilai moral di dalam ceritanya dan bukan termasuk ke dalam kisah nyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Al-Husainiyyah peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala yang peneliti temukan adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya daya kritis peserta didik mengenai bahasa yang baik dan benar. Kedua, kurangnya pemahaman mengenai struktur isi teks yang dibaca. Akibat dari permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik dalam menelaah isi teks yang dibaca.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Teori dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus mengubah paradigma pengajaran dan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengetahuan ditemukan, ditentukan, dan dikembangkan oleh peserta didik kemudian membangun pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, suasana belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga peserta

didik dapat melaksanakan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang aktif memang menjadi dasar pemikiran metode *cooperative integrated reading and composition* yang menuntut peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang efektif dalam memahami suatu bahan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal sebelum menentukan rumusan dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah juga dapat diartikan sebagai usaha mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya, maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
2. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam kegiatan membaca.
3. Kurangnya daya kritis peserta didik mengenai bahasa yang baik dan benar dalam cerita fabel.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan fabel pada peserta didik kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kegiatan pembelajaran menelaah diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantu media cetak pada kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantu media cetak sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode *Number Head Together*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menelaah struktur dan kebahasaan fabel berbantu media cetak dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*?
4. Bagaimanakah keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel sebagai kelas eksperimen dibandingkan metode *Number Head Together* sebagai kelas kontrol?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan metode *Number Head Together*?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan pada jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tindakan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan fabel.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana peneliti dilakukan atau data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk menguji kemampuan peneliti dalam upaya melaksanakan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode

- cooperative integrated reading and composition* berbantu media cetak pada peserta didik kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel berbantu media cetak sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode *number head together*;
 3. untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel berbantu media cetak dengan metode *cooperative integrated reading and composition*;
 4. untuk menguji keefektifan metode *cooperative integrated reading and composition* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel sebagai kelas eksperimen dibandingkan metode *number head together* sebagai kelas kontrol; dan
 5. untuk menguji perbedaan keefektifan metode *cooperative integrated reading and composition* dengan metode *number head together*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk menguji kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca serta keefektifan metode *cooperative integrated reading and composition* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel di kelas VII SMP Al-Husainiyyah Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setiap karya tulis pasti memiliki manfaat baik untuk penelitinya maupun untuk pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dihasilkan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan, minat belajar, pengetahuan serta teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode

cooperative integrated reading and composition dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dapat memberikan pembaruan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih metode pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahamannya yang tepat kepada masyarakat, pemerintah, maupun guru mata pelajaran yang bersangkutan. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel berbantu media cetak dengan metode *cooperative integrated reading and composition*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para pendidik dalam memilih model, metode ataupun teknik pembelajaran, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan fteks abel berbantu media cetak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan fabel berbantu media cetak, serta menjadikan alternatif pemilihan metode pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel berbantu media cetak dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

d. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca untuk menelaah struktur dan kebahasaan fabel. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.

Berdasarkan manfaat penelitian, peneliti menarik simpulan bahwa manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penelitian telah berlangsung. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan manfaat dari penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan menguntungkan bagi orang yang membutuhkannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk menghasilkan suatu pengetahuan.
2. Menelaah adalah suatu proses mempelajari atau menyelidiki sebuah objek.
3. Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu.
4. Kebahasaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan Bahasa.
5. Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti menyerupai manusia.
6. Metode *cooperative integrated reading and composition* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. CIRC merupakan model pembelajaran khusus Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau sebuah wacana.
7. Media cetak adalah sebuah media penyampaian informasi yang memiliki manfaat.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan definisi bahwa pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan metode *cooperative integrated reading and composition* adalah suatu cara proses dalam memperoleh ilmu dengan mengarahkan peserta didik mampu menyelidiki struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* agar dapat mendorong peserta didik untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana dan kebahasaan.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bagian pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis. Bagian kajian teoretis ini membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penelitian yang diteliti, dan analisis dan pengembangan materi pelajaran yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Bab III Metode Penelitian. Bagian metode penelitian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV peneliti menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu;

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data peneliti melakukan perhitungan secara statistika. Peneliti mengolah data agar mendapatkan hasil yang konkret dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Peneliti menyajiakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Dalam bab ini peneliti berharap pembaca dapat memaknai serta menafsirkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Selain itu peneliti memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.